



## Analisis Pola Bunyi dalam Bahasa Gaul di Media Sosial

Selvina Maharani, Emira Hayatina Ramadhan, Dona Aji Karunia Putra

[selvina.mharani22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:selvina.mharani22@mhs.uinjkt.ac.id), [emira.hayatina22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:emira.hayatina22@mhs.uinjkt.ac.id),

[dona.aji@uinjkt.ac.id](mailto:dona.aji@uinjkt.ac.id)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Diterima: 2 Maret 2023

Direvisi: 2 April 2023

Diterbitkan: 15 Juni 2023

### Abstract

*Slang is a language that is popular among the millennial generation. This slang is not always used in everyday life. This research aims to describe the language sound patterns found in slang. This research was conducted using descriptive qualitative method. The data in this research is in the form of slang vocabulary. The data source of this research is slang in social media. The data in this study were obtained using documentation, listening, and note-taking techniques. The results show that there are several sound patterns in slang on social media including twitter, instagram, and tiktok. The pattern of slang formation is the phenomenon of phoneme changes and changes in the phoneme structure of words. Social media plays an important role in the wide spread of slang. Social media is one way to socialize between individuals and become a means of entertainment. The purpose of slang is to joke, greet, mock, and to build closeness between friends. Therefore, the use of slang in the millennial generation is a self-expression to establish friendship and intimacy between friends.*

**Keywords:** *phonology, phoneme pattern, slang*

### Abstrak

Bahasa gaul adalah bahasa yang populer di kalangan generasi milenial. Bahasa gaul ini tidak selalu digunakan pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola bunyi bahasa yang terdapat di dalam bahasa gaul. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kosa kata bahasa gaul di media sosial. Sumber data penelitian ini adalah bahasa gaul dalam media sosial. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola bunyi dalam bahasa gaul di media sosial antara lain twitter, instagram, dan tiktok. Pola dari pembentukan bahasa gaul yaitu fenomena perubahan fonem dan perubahan struktur fonem pada kata. Media sosial sangat berperan penting bagi penyebaran luas bahasa gaul. Media sosial merupakan salah satu cara untuk bersosialisasi antar individu serta menjadi salah satu sarana hiburan. Tujuan dari bahasa gaul ini untuk bercanda, menyapa, mengejek, serta untuk membangun kedekatan antara pertemanan. Maka dari itu, penggunaan bahasa gaul pada generasi

milenial itu sebagai ekspresi diri untuk menjalin keakraban antar sesama teman dan menunjukkan identitas kelompok.

**Kata Kunci:** fonologi, pola fonem, bahasa gaul

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah suatu alat yang berfungsi sebagai alat berkomunikasi. Sehingga bahasa memiliki fungsi yaitu mampu memberikan berbagai macam informasi. Semua aktivitas manusia mampu terjalin karena adanya komunikasi. Tanpa adanya komunikasi manusia akan cenderung hidup sendiri-sendiri bahkan dapat terpecah-belah yang di mana satu sama lain akan bermusuhan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Bahasa adalah bentuk komunikasi yang berupa tulisan ataupun lisan, yang dasarnya terdapat pada sistem simbol (Santrock, 2010: 67). Bahasa sebagai alat untuk manusia berkomunikasi merupakan fungsi umum dari bahasa itu sendiri sedangkan fungsi khusus dari satu bahasa dapat melahirkan keberagaman fungsi bahasa dan juga adanya perbedaan sosial penutur. Munculnya ragam bahasa merupakan cara untuk memenuhi fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi pada kegiatan masyarakat yang beragam. Pendapat (Abdul Chaer, 2014) mengenai pentingnya peranan korelasi bahasa dengan segala fungsinya sebagai penghubung antar makhluk dengan maksud untuk mengantarkan pesan yang memiliki pemusatan, emosional, prakarsa, dan persepsi. Generasi zaman ini merupakan komunitas yang menggunakan bahasa sebagai fungsi ekspresi diri dan identitas sosial (Fareed Majeed & Adi Saputra, 2020). Bahasa bisa dikatakan sebagai ekspresi diri yaitu bahasa adalah alat yang dapat mengartikan apa saja untuk mengkomunikasikan perasaan, gagasan dan sebagainya kepada orang lain (Karyaningsih, 2018: 130).

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat mempunyai beberapa variasi atau beraneka ragam. Variasi bahasa yang muncul sesuai dengan latar belakang sosial di masyarakat, sejarah, letak geografis, pendidikan, usia, dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang memengaruhi variasi bahasa tersebut akan terlibat dalam munculnya ragam bahasa sosial. Setiap orang yang berbicara dalam berbagai bahasa menggunakan kata dan cara berbicara yang berbeda, jadi tidak hanya ada satu cara untuk berbicara dalam berbagai bahasa itu (Bell, 1976: 191 dalam Sartini, 2012). Bahasa yang digunakan pada masyarakat pada kalangan tua maupun muda memiliki tujuan tertentu dengan beberapa variasi serta struktur yang tidak sama. Pada zaman sekarang ini muncul suatu istilah baru untuk menyebutkan suatu jenis bahasa pada generasi milenial yang disebut dengan bahasa gaul. Bahasa gaul termasuk salah satu jenis bahasa yang digunakan dalam sehari-hari, karena terdapat beberapa kriteria seperti ujaran spontan (Eggins, 2000: 133). Pada bahasa gaul kata-kata yang diucapkan dengan cepat terdengar, tetapi pada awalnya tidak masuk akal karena tidak ada informasi yang cukup (Oetomo, 2002: 104 dalam Sartini, 2012). Kata-kata yang digunakan dalam bahasa gaul ada yang berupa asing ada juga yang menggunakan seperti gaya waria. Sekumpulan remaja yang berkomunikasi dalam konteks di luar formal, maka dapat dikatakan sebagai bahasa gaul. Namun, seiring berjalannya zaman dan terbukanya keleluasaan manusia yang berteknologi, terdapat pengguna bahasa gaul selain remaja, yaitu orang-orang cukup berumur (dewasa). Stigma yang timbul di masyarakat membuat bahasa gaul ini dianggap sebagai orang yang modern, sehingga menurut mereka bahasa daerah yang mereka telah gunakan dirasa kuno,

hingga Bahasa Indonesia yang baik dan benar pun menurut masyarakat dianggap sangat kaku dan ketinggalan zaman. Biasanya bahasa gaul ini dapat ditemukan di kawasan perkotaan yang telah termodernisasi.

Bahasa gaul sebenarnya bukan bahasa terlarang. Jika diklasifikasikan, timbulnya bahasa gaul akan menjadi pro dalam kuantitas dan memberikan warna baru pada kebahasaan di Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tingkat penggunaan bahasa gaul pada anak yang belum cukup umur, menimbulkan berbagai variasi perbendaharaan kata dalam suatu tatanannya. Sedangkan perangkat kontak (bahasa) gaul adalah bahasa yang biasa digunakan pada generasi milenial yaitu kebanyakan dari pelajar dan mahasiswa. Menurut (Ponco Dewi, 2013) bahasa gaul atau bisa disebut juga dengan “slang” penggunaannya bisa dilakukan pada kata-kata non-resmi. Remaja milenial memiliki gaya hidup yang sesuai dengan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Mereka aktif dan berselancar di internet dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan internal mereka. Sehingga mereka dipaksa untuk mengerti tentang kode-kode bahasa atau yang biasa disebut bahasa gaul sebagai alat untuk berinteraksi (Iswatiningsih, Fauzan, dan Pangesti, 2021). Remaja memiliki bahasa sendiri untuk mengungkapkan atau mengeksperesikan apa yang mereka rasakan. Biasanya bahasa remaja tersebut digunakan sebagai sarana komunikasi antar teman sekelompoknya dan bersifat tertutup bagi kelompok usia lain. Dalam artian lainnya, bahasa yang digunakan oleh remaja belum tentu dimengerti oleh semua orang. Hal ini bertujuan agar pihak lain tidak mengetahui apa yang mereka katakan (Sari, 2015).

Dengan adanya bahasa gaul, tentu saja ada yang namanya permainan bunyi di dalamnya. Bahasa gaul ini dapat digunakan sebagai tanda-tanda yang hanya dipahami pada orang-orang tertentu. Setiap beberapa kelompok biasanya mempunyai suatu ciri khas tersendiri dalam berbahasa sehingga orang yang di luar kelompok ada kemungkinan tidak mengerti dengan bahasa gaul yang kelompok tersebut gunakan. Bahasa gaul memunculkan istilah baru yang dihasilkan dari modifikasi Bahasa Indonesia (Azizah, 2019). Dalam bahasa gaul itu sendiri, terjadinya permainan bunyi yang menjadi ciri khas bahasa gaul itu sendiri. Hal ini bisa kita lihat dari “saja” menjadi “aje” atau “santai” menjadi “santuy”. Kedua kata tersebut merupakan terjadinya permainan bunyi pada bahasa gaul yang di mana adanya perubahan fonem /a/ menjadi /e/ atau /ai/ menjadi /uy/. Biasanya juga bahasa gaul muncul akibat sekelompok orang memplesetkan Bahasa Indonesia sehingga terdengar seperti kata baru atau istilah baru.

Fonologi mempelajari tentang bagaimana pola bunyi itu terbentuk dan akhirnya menjadi suatu sistem. Tentu saja berbeda halnya dengan fonetik yang di mana di dalam fonetik itu mempelajari bunyi ujar manusia. Fonologi menjelaskan tentang pola bunyi dan sistem bahasa (Setyaningsih dan Rahardi, 2014). Tujuan fonologi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis permainan pola bunyi atau perubahan pola bunyi yang ada pada bahasa gaul serta yang dapat ditemukan dalam sosial media. Dalam penelitian ini, tentu saja menggunakan teori fonologi yang di mana menganalisis pola bunyi dan sistem bunyi ketika diujarkan oleh manusia. Sehingga dapat mengetahui bagaimana pola bunyi itu terjadi dan apa yang dihasilkannya dalam bahasa gaul. Fonologi bisa dikatakan sebagai ilmu eksperimental karena hal ini berkaitan dengan ujaran yang di mana ujaran itu dilaksanakan secara langsung.

Tujuan dari fonologi itu sendiri adalah untuk memahami bagaimana sistem yang digunakan pembicara dan bagaimana pembicara memahami bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan (Hayes, 2009). Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana bunyi dihasilkan. Bunyi bahasa merupakan kajian dari fonologi dan satuan terkecil dari ujaran. Bunyi bahasa adalah gabungan dari bunyi-bunyi yang membentuk suku kata (Yuliati dan Unsiyah, 2018).

Pelafalan bunyi bahasa bisa mengalami yang namanya perubahan bunyi. Salah satu faktor perubahan bunyi tersebut bisa disebabkan karena adanya faktor lingkungan. Perubahan bunyi juga bisa terjadi karena faktor fonem-fonem lain di sekitarnya. Perubahan bunyi dapat dibedakan menjadi dua. Apabila perubahan bunyi tersebut tidak sampai mengubah makna, maka dapat dikatakan bahwasanya itu adalah alofon atau varian bunyi dari fonem yang sama. Namun, jika perubahan bunyi mengalami perubahan makna, maka fenomena tersebut dapat dikatakan sebagai fenomena perubahan fonemis (Fauziyah dan Mulyaningsih, 2016). Banyak juga faktor lain yang dapat menyebabkan perubahan bunyi. Faktor lainnya seperti perkembangan sejarah dari pemakaian bahasa tersebut, adanya koartikulasi, dan juga akibat adanya pengaruh bunyi yang mendahului ataupun yang membelakangi (Mainora, 2018).

Beberapa penelitian relevan terkait pola fonem dan bahasa gaul yang telah dilakukan beberapa pihak, antara lain Setyawati (2014) memaparkan pemakaian bahasa gaul dalam komunikasi di jejaring sosial. Kemudian juga penelitian yang sama dilakukan oleh Istiwarningsih dan Pangesti (2021) yaitu mengkaji tentang ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. Dan juga ada Nurjihana (2019) yang meneliti dan membahas tentang bentuk bahasa gaul pada komentar di era media sosial twitter periode 2018/2019. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah yang belum dikaji oleh beberapa peneliti tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terjadinya permainan atau perubahan pola bunyi bahasa di media sosial antara lain twitter, Instagram, dan tiktok. Penelitian ini dibuat untuk mengkaji lebih lanjut terhadap bahasa gaul yang sering digunakan dan bagaimana terjadinya pola bunyi yang terjadi pada bahasa gaul tersebut.

Dalam hal ini, jika diteliti lebih lanjut, terjadinya perubahan pola bunyi pada bahasa gaul. Misalnya penggunaan fonem /a/ namun di bahasa gaul berubah menjadi fonem /e/ yang di mana memengaruhi perubahan pola bunyi pada bahasa gaul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melatih otak agar bisa berpikir kritis serta menjadi wawasan baru terhadap bahasa yang sering digunakan di kehidupan sehari-hari. Tujuan lainnya agar para pembaca bisa mengetahui apa saja yang berubah dari Bahasa Indonesia ke bahasa gaul yang digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk mempelajari aspek fonologi pada variasi bahasa tertentu, khususnya ragam bahasa gaul. Dengan demikian, dapat diketahui berbagai jenis perubahan yang dilakukan kelompok remaja terhadap bahasa standar atau bahasa Indonesia.

## **KAJIAN LITERATUR**

Salah satu bagian dari tata bahasa yang mengkaji atau mempelajari suatu bunyi pada bahasa adalah definisi dari fonologi (Keraf, 1984:30). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kridalaksana (2009: 63) mengenai fonologi. Menurutnya, fonologi

merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi bahasa lalu menganalisisnya menurut fungsi dari bunyi atau fonologi itu sendiri. Menurut Chaer (2003: 102) berdasarkan suatu satuan tingkatan bunyi fonologi memiliki dua bagian yang bisa dijadikan objek kajian, yaitu fonetik dan fonemik. Sebagai subdisiplin bahasa, fonologi juga bisa dipersempit sehingga menjadi ilmu yang mempelajari fungsi-fungsi bahasa itu sendiri (Roger Lass: 1984). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya fonologi tidak hanya membahas mengenai bunyi bahasa saja tetapi fonologi juga mengkaji tentang fungsi, perilaku, dan sistem bunyi yang di mana bunyi termasuk bagian dari unsur-unsur linguistik.

Sebuah bahasa dapat menjadi ciri khas atau identitas dari suatu bangsa. Pada Bahasa Indonesia, ada yang namanya modifikasi bahasa atau terjadinya perubahan fonem di dalamnya. Misalnya seperti pada kata serapan atau bahasa gaul yang saat ini seringkali digunakan. Perubahan fonem ini juga menyesuaikan pengucapan pada Bahasa Indonesia itu sendiri (Putradi, 2016). Kata yang terbentuk merupakan hasil dari proses pembentukan kata yang berdasarkan pada kaidah morfonologis. Perubahan-perubahan ini juga memiliki banyak variasi. Proses perubahan fonem ini dapat terjadi diakibatkan oleh pertemuan antara morfem satu dengan morfem yang lainnya (Sahril, 2018).

Bahasa gaul merupakan bahasa non-resmi yang di mana bahasa ini digunakan oleh para remaja pada zaman yang sudah modern ini. Menurut Yana, dkk. (2018:1) ada beberapa ciri khusus yang dimiliki oleh bahasa gaul, yaitu singkat dan kreatif. Dalam bahasa gaul, kata atau istilah memiliki makna yang khusus, unik, terdistorsi atau kontradiktif (Mulyana, 2008). Bahasa gaul bertujuan untuk sebagai sarana komunikasi kepada teman agar lebih akrab. Dengan adanya bahasa gaul ini membuktikan bahwa adanya dinamika bahasa sehingga seringkali bermakna ambigu dan tidak jelas. Namun, bahasa gaul sangat mudah ditemukan khususnya pada semua jenis karya sastra kontemporer. Kosakata gaul juga dapat berubah dengan cepat. Jika ada hal baru pada suatu generasi, maka generasi sebelumnya merasa seperti ketinggalan zaman atau merasa kuno (Fasola, 2012). Dapat dikatakan dengan adanya bahasa gaul maka seperti adanya cara baru untuk membuat orang merasa tertarik khususnya remaja. Remaja seringkali menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalkan dalam suatu pembelajaran menggunakan bahasa gaul, maka biasanya dapat menarik perhatian para remaja (Dean, 1962).

Media sosial mempunyai peran yang sangat penting bagi penyebar luasan bahasa gaul, karena media sosial merupakan salah satu cara mempermudah bersosialisasi antara individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok, karena media sosial juga dapat memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Menurut Zarella (Swandy, 2017) media sosial pada dasarnya merupakan teknologi web baru yang berbasis internet yang termasuk perkembangan terakhir, dengan tujuan untuk memudahkan semua manusia untuk berkomunikasi, berkontribusi, dan saling membentuk sebuah jaringan dan berbagi secara online, sehingga mereka dapat menyebarluaskan konten yang mereka buat sendiri. Pengertian lain mengenai media sosial menurut (Susanti, 2016) adalah sebuah media yang berbasis online, dan dimana para penggunanya dengan sangat mudah bisa berkontribusi, berbagi, dan menciptakan konten atau isi seperti Blog, Wikipedia, serta forum sosial lain dalam dunia maya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data-data lalu menganalisisnya yang bersifat sistematis dan logis dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Harahap, 2020). Dalam penelitian, terbagi lagi menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Kedua penelitian tersebut memiliki pendekatan yang berbeda-beda. Untuk menggambarkan suatu data secara lebih rinci dan kemudian menganalisisnya, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan deskriptif rinci yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami subyek penelitian dan kemudian menjelaskan atau memaknai apa yang terjadi di dalamnya (Harahap, 2020). Penelitian kualitatif juga bisa kita katakan sebagai penelitian natural yang di mana dalam prosesnya menekankan pada data-data yang didapatkan untuk dianalisis secara tepat dan datanya berupa deskriptif. Pada penelitian kualitatif, apa yang didengar dan apa yang dirasa dapat dijelaskan melalui pernyataan naratif atau lebih tepatnya menganalisis data-data dan menjelaskannya secara deskriptif (Strauss dan Corbin, 2003).

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data apa yang didengar dan dilihat mengenai bahasa gaul dalam media sosial. Setelah mendapatkan data-datanya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis pola bunyi yang terjadi pada bahasa gaul. Penulis menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat untuk mengumpulkan data-data yang akan dijadikan bukti dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi, simak, dan catat yang akan digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendengarkan dan melihat bahasa gaul pada media sosial dan kemudian mencatatnya. Setelah mencatatnya, maka akan dianalisis menggunakan teori fonologi lalu dikupas tuntas melalui penjelasan naratif. Penulis akan meneliti pola bunyi yang terjadi terhadap bahasa gaul yang sudah dicatat. Data-data yang sudah dicatat tersebutlah yang akan dianalisis dan dijadikan sebagai subyek penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Fenomena Perubahan Fonem

Hasil dari Bahasa Indonesia yang dimodifikasi dapat disebut sebagai bahasa gaul. Kemudian lahirlah istilah-istilah baru yang terkadang memiliki makna yang berbeda dari makna asli dalam Bahasa Indonesia. Istilah-istilah baru itu biasanya juga mengalami yang namanya perubahan fonem. Bahasa gaul yang digunakan masyarakat modern, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua sekalipun mengalami fenomena perubahan fonem yang tentu saja jika diteliti lebih lanjut menjadi hal yang unik atau menjadi suatu ciri khas dalam bahasa gaul itu sendiri. Berikut data-data bahasa gaul yang dikumpulkan dan mengalami fenomena perubahan fonem:

No.	Data	Pelafalan dalam Bahasa Gaul	Keterangan
1.	/saja/	/aje/	Dalam hal ini, terjadinya modifikasi kata <i>saja</i> menjadi <i>aje</i> yang di mana terjadinya fenomena perubahan fonem, yaitu fonem /a/ berubah menjadi fonem /e/

			dan kata <i>aje</i> seringkali dianggap sebagai bahasa gaul dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	/santai/	/santUi/	Kata <i>santai</i> merupakan kata dari Bahasa Indonesia yang mengalami perubahan fonem dari /ai/ menjadi /ui/ dan ini digunakan untuk menyatakan agar seseorang merasa biasa saja atau merasa tenang.
3.	/kənapa/	/kənape/	Terjadinya modifikasi kata <i>kenapa</i> menjadi <i>kenape</i> yang di mana adanya perubahan fonem /a/ menjadi /e/ pada akhir kata. kata ini biasa digunakan remaja ketika bercakap-cakap dengan teman.
4.	/guys/	/gais/	Dalam hal ini, terjadinya modifikasi kata <i>guys</i> menjadi <i>gais</i> serta ada perubahan fonem /i/, /s/ menjadi /y/, /s/.
5.	/kəras/	/kərad/	Adanya perubahan fonem /s/ menjadi /d/ pada akhir kata. Biasanya bahasa gaul ini digunakan ketika seseorang mengatakan 'fans garis kerad Haechan'.
6.	/apa/	/ape/	Pada kata tersebut terjadinya perubahan fonem /a/ menjadi /e/.
7.	/kan/	/pan/	Terjadinya perubahan fonem /k/ menjadi /p/ disebabkan oleh dialek Betawi.
8.	/gemas/	/gəmoi/	Kata ini merujuk pada sesuatu yang lucu atau imut. Namun, pada bahasa gaul mengalami perubahan fonem yaitu /as/ menjadi /oi/.
9.	/edan/	/edun/	Terjadinya perubahan fonem /a/ menjadi /u/ pada akhir kata disebabkan

			adanya dialek Jawa. Kata ini dalam bahasa gaul artinya 'gila'.
10.	/iya/	/iye/	Terjadinya perubahan fonem /a/ menjadi /e/ pada akhir kata.
11.	/cantik/	/cantek/	Terjadinya perubahan fonem /i/ menjadi /e/ pada tengah kata.
12.	/sudah/	/udeh/	Dalam hal ini, terjadinya modifikasi kata <i>sudah</i> menjadi <i>udeh</i> yang di mana pada kata ini terjadi juga perubahan fonem /a/ menjadi /e/ pada tengah kata. Dan juga hilangnya fonem /s/ di awal kata.
13.	/sama-sama/	/sami-sami/	Terjadinya perubahan fonem /a/ menjadi /i/ pada akhir kata. Dalam hal ini, disebabkan adanya dialek Sunda.
14.	/asyik/	/asek/	Pada kata ini terjadinya perubahan fonem /i/ menjadi /e/ dan juga fonem /y/ dihapuskan.
15.	/siapa/	/siape/	Terjadinya perubahan fonem /a/ menjadi /e/ pada akhir kata.
16.	/gila/	/gile/	Adanya perubahan fonem /a/ menjadi /e/ akibat dialek Betawi.
17.	/gimana/	/gimane/	Perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/ yang terjadi di dalam bahasa gaul.
18.	/nya/	/nye/	Terjadinya perubahan fonem dari /a/ ke fonem /e/.
19.	/kacaU/	/kaciw/	Pada kata ini terjadinya perubahan fonem /au/ menjadi /iw/.
20.	/muka/	/muke/	Perubahan fonem /a/ ke /e/ disebabkan oleh dialek Betawi.

Berdasarkan data di atas, bahasa gaul yang digunakan oleh para remaja maupun kaum millennial di media sosial rata-rata mengalami terjadinya fenomena



perubahan bunyi dari fonem /a/ menjadi fonem /e/. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari dialek Betawi sehingga kata yang ada di dalam Bahasa Indonesia mengalami modifikasi. Bahasa gaul ini biasanya digunakan oleh para remaja agar terkesan lebih santai dalam berbicara namun jika tidak digunakan dengan tepat, maka bisa saja merusak Bahasa Indonesia. Dalam artian, bahasa gaul ini boleh digunakan ketika sedang dalam situasi non-formal dan biasanya digunakan pada sesama teman sebaya. Perubahan fonem yang terdapat dalam tabel data di atas yaitu, fenomena perubahan fonem /a/ menjadi /u/ pada kata /santai/ menjadi /santui/. Perubahan fonem /y/ menjadi /i/ pada kata /guys/ menjadi /gais/. Perubahan fonem /i/ menjadi /e/ pada kata /cantik/ menjadi /cantek/. Perubahan fonem /u/ menjadi /w/ pada kata /kacau/ menjadi /kaciw/. Perubahan fonem /a/ menjadi /e/ pada kata /siapa/ menjadi /siape/, /gimana/ menjadi /gimane/, /muka/ menjadi /muke/, /apa/ menjadi /ape/, /nya/ menjadi /nye/, /gila/ menjadi /gile/, /kenapa/ menjadi /kenape/. Perubahan fonem /s/ menjadi /d/ pada kata /keras/ menjadi /kerad/. Dan perubahan fonem /a/ menjadi /i/ pada kata /sama-sama/ menjadi /sami-sami/.

Media sosial merupakan perantara bagi generasi milenial untuk berkomunikasi dengan jarak dekat maupun jauh. Banyak variasi bahasa gaul di setiap kota tempat seseorang tinggal. Banyaknya ragam variasi bahasa seperti, bahasa patois, berantakkan, kelam-kabut, berlebih, gaul, slogan, dan kasar. Problematika ini diduga karena karakteristik seorang remaja yang cenderung tidak teratur dan mudah goyah sehingga bahasa gaul ini menjadi suatu ikonis pada kalangan remaja. Bahasa gaul bisa dikatakan dinamis karena cepat berubah mengikuti perkembangan zaman. Dan biasanya pada suatu kelompok salah satu bahasa gaul sudah dianggap kuno atau kolot karena pengaruh dari adanya bahasa gaul yang baru. Perkembangan bahasa gaul ini selalu saja menghasilkan istilah-istilah baru dan biasanya para remaja yang senang memodifikasikan Bahasa Indonesia dengan alasan agar tidak terlalu baku atau kaku. Khususnya pada sosial media, di mana media sosial sudah dijadikan wadah untuk seseorang berekspresi dengan bebas, biasanya mereka menggunakan bahasa gaul.

**B. Fenomena Perubahan Struktur Fonem pada Kata**

Dalam bahasa gaul, dapat terjadinya fenomena perubahan struktur fonem pada kata sehingga bisa dikatakan bahasa gaul merupakan Bahasa Indonesia yang dimodifikasi fonemnya. Bahasa gaul mengalami fenomena struktur fonem yang berakibat ketika diujarkan dapat berbeda pelafalannya dengan Bahasa Indonesia. Perubahan struktur fonem inilah yang menjadi ciri khas dari bahasa gaul yang akhirnya ketika dilafalkan terdengar lebih santai dan tidak terbelang kaku dalam berkomunikasi khususnya dengan teman, baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu lewat media sosial.

No.	Data	Asal Kata	Keterangan
1.	/kuy/	/yuk/	Bentuk kata berupa ajakkan.
2.	/sanap/	/panas/	Bentuk kata ini berupa sisipan fonem yang dibalik. Kata ini untuk menggambarkan suasana atau keadaan.

3.	/sabeb/	/bebas/	Bentuk kata ini berupa sisipan fonem yang dibalik. Kata ini berupa yang menyatakan tidak terikat dengan suatu hal.
4.	/sabi/	/bisa/	Bentuk kata berupa persetujuan sesuai rencana.
5.	/takis/	/sikat/	Bentuk kata ini berupa sisipan fonem yang dibalik.
6.	/kane/	/enak/	Bentuk kata ini berupa sisipan fonem yang dibalik. Kata ini menyatakan tentang rasa.
7.	/woləs/	/səlow/	Kata ini berasal dari Bahasa Inggris dan terdapat sisipan fonem yang dibalik. Kata ini menyatakan untuk seseorang agar tidak terburu-buru untuk melakukan suatu hal.
8.	/utas/	/satU/	Bentuk kata ini berupa sisipan fonem yang dibalik. Kata ini biasa digunakan anak sekolah untuk menyatakan kelas pertama seperti kelas 7 atau 10.
9.	/aUd/	/dua/	Bentuk kata ini berupa sisipan fonem yang dibalik. Kata ini biasa digunakan anak sekolah untuk menyatakan kelas kedua seperti kelas 8 atau 11.
10.	/agit/	/tiga/	Bentuk kata ini berupa sisipan fonem yang dibalik. Kata ini biasa digunakan anak sekolah untuk menyatakan kelas terakhir atau ketiga seperti kelas 9 atau 12.

Data di atas merupakan kumpulan bahasa gaul yang sering digunakan di media sosial atau ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa gaul biasanya digunakan oleh para remaja untuk berkomunikasi sesama teman sebaya atau bahasa yang digunakan di suatu media sosial. Zaman sekarang bahasa gaul dianggap sebagai sesuatu yang modern sehingga jika seseorang tidak mengetahui tentang bahasa gaul, maka seringkali dianggap sebagai orang kuno. Bahasa gaul di atas merupakan bahasa gaul yang mengalami perubahan struktur fonem yang ketika dilafalkan maka mengalami perubahan bunyi. Perubahan struktur fonem pada tabel di atas yaitu adanya pembalikan kata untuk membentuk bahasa gaul tersebut. Dengan hadirnya pola pembentukan bahasa gaul yang dibalik ini bermunculan jenisnya seperti kata ajakan /yuk/ menjadi /kuy/, kata sifat /enak/ menjadi /kane/, kata keterangan /bisa/

menjadi /sabi/ dan /slow/. Perubahan fonem pada kata /slow/ ini dilafalkan menjadi /selow/ dan mengalami pembalikan kata menjadi /woles/. Pada proses pembalikan kata ini rata-rata diawali dengan fonem yang berada di akhir menuju fonem yang berada di awal.

## **PENUTUP**

Bahasa gaul merupakan bahasa yang dimodifikasi dari Bahasa Indonesia dan juga biasanya bahasa gaul menghasilkan istilah-istilah baru. Bahasa gaul marak digunakan sejak dahulu namun dikenal sebagai bahasa prokem. Bahasa gaul biasanya digunakan oleh orang-orang agar terdengar lebih akrab dan tidak kaku satu sama lain. Kita bisa menemukan pengguna bahasa gaul di mana saja termasuk di media sosial seperti twitter, instagram, dan tiktok. Bahkan ketika seseorang ingin mengirim gambar ke suatu platform media sosial, maka diikuti dengan caption yang ditulis menggunakan bahasa gaul.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan kita mengenai bahasa gaul. Seseorang yang tidak menggunakan bahasa gaul biasanya dianggap ketinggalan zaman atau orang yang tidak asyik. Dari penelitian ini, kita jadi mengetahui apa saja bahasa gaul yang biasanya kita temukan atau bahkan kita gunakan. Dengan penelitian ini kita juga mengetahui fenomena perubahan fonem atau pergeseran makna yang terjadi pada bahasa gaul. Jadi, dengan adanya penelitian ini, kita jadi tahu makna-makna dari bahasa gaul yang sering ditemukan di sosial media atau kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2), 33-39.
- Chaer, Abdul. (2003). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A dan Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dean, D. R. (1962). Slang is Language Too!. *The English Journal*, 51 (5), 323-326.
- Fasola, J. (2012). *Slang and Its History*. United States.
- Fauziah, A. dan Mulyaningsih, I. (2016). Perubahan Bunyi pada Tuturan Resmi yang Digunakan Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 2 (1), 50-59.
- Goziyah dan Yusuf, M. (2019). Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. *Semiba: Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hayes, B. (2009). *Introductory Phonology*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Hill, A. A. (1936). Phonetic and Phonemic Change. *Language*, 12 (1), 15-22.

- Iswatiningsih, D., Fauzan., dan Pangesti, F. Ekspresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial (Millenial Youth Expression Through The Use of Slang on Social Media). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7 (2), 476-489.
- Karyaningsih. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Departemen.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lass, Roger. (1984). *Phonology An Introduce to Basic Concept*. Cambridge University: Cambridge Textbooks Publisher.
- Mainora, L. (2018). Analisis Perubahan Bunyi Bahasa dalam Esai Pemelajar BIPA Timor Leste. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, 1-16.
- Muliawati, H. (2017). Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2), 42.
- Nurjihan, N. (2019). Bentuk Bahasa Gaul pada Status Komen di Sosial Media Twitter Periode 2018/2019. (Tesis Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram). <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/528>.
- Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (4<sup>th</sup> ed)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putradi, A. W. A. (2016). Pola-Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan dalam Penyerapan Kata-Kata Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi. *Jurnal Arbitrer*, 3 (2), 96-112.
- Putri, D. M., Muzammil, A. R., dan Syahrani, A. Analisis Bentuk dan Pola Pembentukan Ragam Slang pada Media Sosial Whatsapp. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10 (4).
- Sahril. (2018). *Proses Perubahan Fonem dalam Teks Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Kajian Morfofonemik*. (Tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10761>.
- Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 10 (24), 171-176.
- Sartini, N. W. Bahasa Pergaulan Remaja: Analisis Fonologi Generatif. *Mozaik: Jurnal Ilmu Humaniora*, 12 (2), 92-209.
- Setyaningsih, Y. dan Rahardi, R. K. (2014). *Fonologi Bahasa Indonesia Mengkaji Tata Bunyi Bahasa dalam Perspektif Linguistik Edukasi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Setyawati, N. (2014). Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. *Jurnal Sasindo Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2).

- Strauss, A. dan Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triadi, R. B. dan Emha, R. J. (2021). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Yuliati, R. dan Unsiyah, F. (2018). *Fonologi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.